



PENDIDIK DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MI/SD

Putri Sa'adah Siregar¹⁾, Ahmad Sarkawi Efendi²⁾, Alyatun Nazmi³⁾, Zunidar⁴⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : siregarputri674@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : ahmadefendi09@gmail.com

³⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : alyatunnazmi992@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : zunidar@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Educators and curriculum are two fundamental components that determine the success of educational implementation in *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) and Elementary Schools (SD). Educators not only serve as learning practitioners but also as curriculum developers who are responsible for adapting the learning process to students' needs. This study aims to describe the concept of educators and curriculum development in MI/SD, analyze the role of educators in curriculum development, and examine the competencies that educators must possess to support curriculum development. The study employs a qualitative approach using library research. Data were collected through documentation studies of books, scientific journals, and relevant legislation, and then analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that educators play strategic roles as curriculum implementers, developers, facilitators, and evaluators. The success of curriculum development is strongly influenced by educators' pedagogical, personal, social, and professional competencies. Furthermore, a continuously developed curriculum supported by competent educators can create effective, innovative, and student-centered learning that aligns with students' developmental needs. Therefore, improving the quality of educators is a crucial factor in supporting successful curriculum development and enhancing the quality of education in MI/SD.

Keywords: educators, curriculum development, teacher competencies, MI/SD, elementary education.

ABSTRAK

Pendidik dan kurikulum merupakan dua komponen utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Pendidik tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum yang bertanggung jawab dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian pendidik dan pengembangan kurikulum di MI/SD, menganalisis peran pendidik dalam pengembangan kurikulum, serta mengkaji kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam mendukung pengembangan kurikulum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran strategis sebagai implementator, pengembang, fasilitator, dan evaluator kurikulum. Keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dimiliki pendidik. Selain itu, kurikulum yang dikembangkan secara berkelanjutan dan didukung oleh pendidik yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di MI/SD.

Kata Kunci: pendidik, pengembangan kurikulum, kompetensi guru, MI/SD, pendidikan dasar.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, nilai, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta lingkungan belajar. Di antara berbagai komponen tersebut, pendidik dan kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis karena keduanya menjadi faktor utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Mahmudi, 2022). Pendidik merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mendidik, serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Keberadaan pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pendidik dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan

perkembangan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Mahmudi, 2022).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), peran pendidik menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan dasar yang membutuhkan pendampingan secara intensif. Masa sekolah dasar merupakan fase pembentukan fondasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang akan memengaruhi perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, pendidik di MI/SD harus memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami karakteristik peserta didik serta mampu mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka (Damanik, 2019). Selain pendidik, kurikulum juga merupakan komponen yang sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang mencakup tujuan pendidikan, isi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum tidak hanya berperan sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam memahami dan menerapkannya secara efektif



dalam kegiatan pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat menuntut adanya pembaruan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman agar pendidikan tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan masa depan. Menurut Sukmadinata (2012), pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan, penyempurnaan, dan penyesuaian kurikulum agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam konteks pengembangan kurikulum, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Guru dituntut mampu menerjemahkan tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta kebutuhan masyarakat. Kemampuan guru dalam memilih metode, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran menjadi faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di kelas (Sanjaya, 2010).

Lebih lanjut, keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi

yang dimiliki pendidik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengembangkan pembelajaran yang berkualitas sekaligus mendukung pelaksanaan kurikulum secara efektif (Damanik, 2019). Kurikulum juga memiliki fungsi strategis dalam menjaga nilai-nilai budaya sekaligus mendorong inovasi pendidikan. Menurut Tim Pengembang MKDP (2011), kurikulum memiliki peran konservatif, kreatif, serta kritis dan evaluatif. Melalui peran tersebut, kurikulum tidak hanya berfungsi melestarikan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, tetapi juga mampu menyesuaikan pendidikan dengan perubahan zaman serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum membutuhkan keterlibatan aktif pendidik agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pendidik dan pengembangan kurikulum di MI/SD menjadi penting untuk dilakukan. Fokus pembahasan dalam artikel ini meliputi pengertian pendidik dan pengembangan kurikulum di MI/SD, peran pendidik dalam pengembangan kurikulum, serta kompetensi yang



harus dimiliki pendidik dalam mendukung pengembangan kurikulum. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya peran pendidik sebagai aktor utama dalam keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum di MI/SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidik dan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang membahas konsep pendidik, pengembangan kurikulum, peran pendidik dalam pengembangan kurikulum, serta kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam mendukung implementasi kurikulum. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi buku dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah dan referensi pendukung lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengertian pendidik dan pengembangan kurikulum di MI/SD, peran pendidik dalam pengembangan kurikulum, serta kompetensi pendidik yang mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara sistematis guna memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya peran pendidik dalam pengembangan kurikulum pada jenjang MI/SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidik dan Pengembangan Kurikulum di MI/SD

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidik merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas membimbing, mengarahkan, membina, dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih luas karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan fundamental yang memerlukan pendampingan secara intensif (Mahmudi, 2022).



Sementara itu, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dan guru dalam melaksanakan proses pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pengembangan kurikulum dipahami sebagai proses perencanaan, penyusunan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Menurut Sukmadinata (2012), pengembangan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendidik dan kurikulum tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Kurikulum yang baik tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak didukung oleh pendidik yang mampu mengimplementasikannya secara efektif. Sebaliknya, kompetensi guru yang tinggi akan sulit berkembang apabila tidak didukung oleh kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian Toni dkk. (2024) menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan kurikulum sesuai

kebutuhan pembelajaran. Guru yang memahami tujuan kurikulum akan lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks MI/SD, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter secara seimbang. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan tujuan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Peran Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum di MI/SD

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang, penyesuai, evaluator, dan inovator pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru berperan menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah (Sanjaya, 2010). Selain itu, kurikulum memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi konservatif, fungsi kreatif, dan fungsi kritis-evaluatif (Tim Pengembang MKDP, 2011). Ketiga fungsi tersebut membutuhkan keterlibatan



aktif guru agar dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Peran guru dalam pengembangan kurikulum menjadi semakin penting seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya menjalankan instruksi yang terdapat dalam dokumen kurikulum, tetapi juga dituntut melakukan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan belajar. Penelitian Ma'sum, Khoiri, dan Su'ada (2024) menjelaskan bahwa guru memiliki beberapa peran dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai implementer, adapter, researcher, designer, mediator, motivator, dan inspirator pembelajaran. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan aktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah.

Hasil penelitian Totoda dkk. (2023) juga mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pengelolaan administrasi pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan keberhasilan sistem pembelajaran, serta penguatan hubungan antara sekolah dan peserta didik. Keberhasilan perubahan kurikulum pada akhirnya sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkannya di kelas. Pada jenjang MI/SD, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan

menyenangkan agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Kompetensi Pendidik dalam Mendukung Pengembangan Kurikulum di MI/SD

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pendidik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan guru menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Sementara itu, kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan (Damanik, 2019).

Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mudah memahami tujuan kurikulum dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kompetensi guru dapat menghambat keberhasilan pengembangan kurikulum meskipun kurikulum yang digunakan telah dirancang dengan baik. Penelitian



Pristiwanti, Badariah, dan Nulhakim (2022) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian merupakan fondasi utama yang harus dimiliki guru dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. Guru dituntut untuk mampu bekerja secara profesional, kreatif, dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, penelitian Witarsa dan Rizki (2022) menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah dasar. Guru yang terus mengembangkan kompetensinya akan lebih siap menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Pada era transformasi pendidikan saat ini, kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan utama dalam mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum di MI/SD. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan pengembangan kurikulum. Kurikulum yang baik memerlukan guru yang kompeten untuk mengimplementasikannya secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kompetensi guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Pendidik dan kurikulum merupakan dua komponen yang memiliki hubungan erat dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai pelaksana sekaligus pengembang kurikulum di lingkungan sekolah. Keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum yang disusun, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan pendidik menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan, pendidik merupakan individu yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Tugas pendidik tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, dan pengembangan keterampilan peserta didik. Mahmudi (2022) menjelaskan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang sehingga mereka mampu berkembang menjadi individu yang mandiri dan berakhlak mulia.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar, peran pendidik menjadi semakin penting karena peserta didik masih berada pada



tahap perkembangan dasar. Pada fase ini, peserta didik membutuhkan pendampingan yang intensif dalam membangun kemampuan berpikir, sikap sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, pendidik dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memahami karakteristik perkembangan peserta didik agar mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di sisi lain, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Menurut Sukmadinata (2012), pengembangan kurikulum merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum tidak bersifat statis, melainkan harus terus diperbarui agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam pengembangan kurikulum, guru memiliki posisi yang sangat strategis. Guru tidak hanya bertugas melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi juga berperan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Hasil penelitian Toni dkk. (2024) menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan, membina, serta mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru yang memahami kurikulum dengan baik akan mampu

mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan peserta didik. Peran guru dalam pengembangan kurikulum juga terlihat dari kemampuannya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, minat, dan kemampuan yang berbeda sehingga guru perlu melakukan penyesuaian terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Kemampuan guru dalam memilih metode, media, dan pendekatan pembelajaran akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011), kurikulum memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi konservatif, fungsi kreatif, dan fungsi kritis-evaluatif. Fungsi konservatif berkaitan dengan upaya mempertahankan nilai-nilai budaya yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi kreatif berkaitan dengan kemampuan kurikulum dalam mengembangkan inovasi dan menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman. Sementara itu, fungsi kritis dan evaluatif berkaitan dengan kemampuan kurikulum dalam menyaring berbagai pengaruh yang berkembang di masyarakat agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan ketiga fungsi tersebut sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana kurikulum. Guru menjadi pihak yang secara langsung menerjemahkan tujuan kurikulum ke dalam



kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Selain berperan sebagai pelaksana kurikulum, guru juga berperan sebagai pengembang kurikulum. Ma'sum, Khoiri, dan Su'ada (2024) menjelaskan bahwa guru memiliki berbagai peran dalam pengembangan kurikulum, antara lain sebagai implementer, adapter, researcher, designer, mediator, motivator, dan inspirator pembelajaran. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan kurikulum yang telah ada, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pengembangan dan penyempurnaan kurikulum sesuai kebutuhan pendidikan. Keberhasilan guru dalam menjalankan peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut saling melengkapi dan menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas profesional seorang guru.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta mengelola proses pembelajaran. Kompetensi ini menjadi landasan utama dalam implementasi kurikulum karena

guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Penelitian Dewi, Rahmawati, dan Setiawati (2025) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah dasar, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang memiliki integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pada jenjang MI/SD, kompetensi kepribadian memiliki peran penting karena peserta didik cenderung menjadikan guru sebagai figur yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Pengembangan kurikulum membutuhkan kolaborasi yang baik antara sekolah dan lingkungan sekitar sehingga kompetensi sosial menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Sementara itu, kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Hasil penelitian Witarsa dan Rizki (2022) menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru



berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar. Guru yang terus meningkatkan kompetensinya akan lebih siap menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan.

Lebih lanjut, Pristiwanti, Badariah, dan Nulhakim (2022) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian merupakan fondasi utama yang harus dimiliki guru dalam mendukung pengembangan kurikulum sekolah dasar. Guru dituntut untuk bekerja secara kreatif, inovatif, dan profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum di MI/SD tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum yang disusun, tetapi juga oleh kualitas pendidik yang melaksanakannya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang baik akan mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif serta menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Pendidik dan kurikulum merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan di MI/SD. Pendidik berperan

tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kurikulum yang relevan dan didukung oleh pendidik yang kompeten akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, I. (2016). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Ma'sum, M., Khoiri, A., & Su'ada, N. (2024). Peran guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 10(1), 1–15.
- Mahmudi, H. (2022). *Ilmu Pendidikan: Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Nulhakim, L. (2022). Pengertian pendidikan dan



kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.

Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Toni, T., dkk. (2024). Peran guru dalam pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1), 45–56.

Totoda, M., dkk. (2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3810–3818.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Witarsa, R., & Rizki, A. A. (2022). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12254–12262. karta: Samudra Biru.